



TIDAK TERKENDALI

**SEKRETARIS MAHKAMAH AGUNG
REPUBLIK INDONESIA**

SURAT EDARAN

NOMOR : 6 TAHUN 2019

TENTANG

**KEWAJIBAN PENYAMPAIAN LAPORAN HARTA KEKAYAAN PENYELENGGARA
NEGARA BAGI PENYELENGGARA NEGARA/WAJIB LHKPN (PN/WL)
DI LINGKUNGAN MAHKAMAH AGUNG RI DAN
BADAN PERADILAN DI BAWAHNYA**

Dalam rangka mewujudkan Penyelenggara Negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme di lingkungan Mahkamah Agung dan Badan Peradilan di bawahnya, telah ditetapkan Keputusan Sekretaris Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 147/SEK/SK/VIII/2017 Tahun 2017 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) di lingkungan Mahkamah Agung dan Badan Peradilan di bawahnya.

Merujuk ketentuan pada lampiran keputusan angka romawi II huruf a, bahwa Penyelenggara Negara/Wajib LHKPN (PN/WL) yang diwajibkan menyampaikan LHKPN di lingkungan Mahkamah Agung dan Badan Peradilan di bawahnya, adalah :

1. Hakim Agung.
2. Hakim pada Pengadilan Tingkat Banding dan Tingkat Pertama.
3. Hakim Ad-Hoc pada Mahkamah Agung dan Badan Peradilan di bawahnya.
4. Pejabat Eselon I, II dan III di lingkungan Mahkamah Agung dan Badan Peradilan di bawahnya.
5. Panitera, Panitera Muda dan Panitera Pengganti pada Pengadilan Tingkat Banding dan Tingkat Pertama.
6. Kuasa Pengguna Anggaran dan Pejabat Pembuat Komitmen di lingkungan Mahkamah Agung dan Badan Peradilan di bawahnya.
7. Bendaharawan di Unit Eselon I di lingkungan Mahkamah Agung dan Pengadilan Tingkat Banding.

Berdasarkan rincian tersebut di atas, dijelaskan sebagai berikut :

1. Yang dimaksud Hakim Agung, meliputi Ketua, Wakil Ketua, Ketua Muda/Kamar, dan Hakim Agung pada Mahkamah Agung RI.
2. Yang dimaksud Hakim pada Pengadilan Tingkat Banding dan Tingkat Pertama, meliputi Ketua/Kepala, Wakil Ketua/Kepala, Hakim pada Pengadilan Tingkat Banding dan Tingkat Pertama di 4 (empat) lingkungan Peradilan dan Hakim Yustisial yang diperbantukan pada unit Eselon I dan Pengadilan Tingkat Banding.
3. Yang dimaksud Hakim Ad Hoc pada Mahkamah Agung dan Badan Peradilan di bawahnya, meliputi Hakim Ad Hoc yang berada pada Tingkat Kasasi, Tingkat Banding dan Tingkat Pertama pada Mahkamah Agung RI dan Badan Peradilan di bawahnya.

4. Yang dimaksud Panitera Pengganti pada Pengadilan Tingkat Banding dan Tingkat Pertama, meliputi Panitera, Panitera Muda dan Panitera Pengganti pada Pengadilan Tingkat Banding dan Tingkat Pertama di 4 (empat) lingkungan Peradilan.
5. Yang dimaksud Pejabat Pembuat Komitmen di lingkungan Mahkamah Agung dan Badan Peradilan di bawahnya meliputi pejabat struktural dan staf/ pelaksana yang ditunjuk sebagai Pejabat Pembuat Komitmen.
6. Yang dimaksud Bendaharawan di Unit Eselon I di lingkungan Mahkamah Agung dan Pengadilan Tingkat Banding, meliputi Bendahara Pengeluaran, Bendahara Pengeluaran Pembantu dan Bendahara Penerimaan pada unit Eselon I Mahkamah Agung dan Pengadilan Tingkat Banding di 4 (empat) lingkungan Peradilan.
7. Bagi Penyelenggara Negara/Wajib LHKPN (PN/WL) yang menduduki Jabatan Pimpinan Tinggi, Administrator dan Pengawas namun ditunjuk pula sebagai Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat Pembuat Komitmen dan Bendaharawan, maka cukup mengisi aplikasi e-LHKPN sesuai dengan kedudukan jabatan struktural.
8. Bagi jabatan-jabatan yang tidak tercantum dalam lampiran keputusan angka romawi II huruf a pada Keputusan Sekretaris Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 147/SEK/SK/VIII/2017 Tahun 2017, tidak diwajibkan melaporkan LHKPN, namun tetap mengisi LHKASN khususnya bagi pejabat Eselon IV.
9. Bagi Penyelenggara Negara/ Wajib LHKPN (PN/WL) yang diwajibkan menyampaikan LHKPN di lingkungan Mahkamah Agung dan Badan Peradilan di bawahnya, maka tidak perlu mengisi LHKASN.

Demikian untuk dipedomani dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 16 April 2019



SEKRETARIS MAHKAMAH AGUNG RI

S. PUDJOHARSOYO

Tembusan :

1. Y.M. Ketua Mahkamah Agung RI;
2. Y.M. Wakil Ketua Mahkamah Agung RI Bidang Yudisial;
3. Y.M. Wakil Ketua Mahkamah Agung RI Bidang Non Yudisial;
4. Y.M. Ketua Kamar Pembinaan Mahkamah Agung RI.